

**APPLICATION METHODS FOR DEMONSTRATION
IMPROVING THE ABILITY OF MOTION MALAY
TRADITIONAL DANCE
CLASS V SD STATE 37 PEKANBARU**

Mitsalina Dalilah, Hendri Marhadi, Zufriady

mitsalina.dalilah@gmail.com, hendri_m29yahoo.co.id, zufriady@gmail.com

No.HP: 082283738558

*Education elementary school teacher
Faculty of teacher trening an education science
Universiti of Riau*

Abstract: *Dance is a human feeling about something that is explore through the beatiful rhythmic gestures. This research based on observation and documentation by a teacher of fifth grade. Can be concluded that the subjectsof dance is low and the teacher is not able to demonstrate the motion of malay dance correctly. The fore, condutstet a demonstration application of methot to enhance the capabilities of tradional malay dance. The purpose of this research to know whether the method of demonstration can be improve the ability of traditional malay dance motion. This research did on elementary scholl 37 Pekanbaru in fivth grade that numbered of 36 studens. Retrieval of data using observational techniques theacher and student activities and documentation. Known from primer data of this research about an average of 56,4 in the underprivileget categories. In cycle 1 about an average of 86,9 in the categorie capable. It shows that the method of demonstration can be improve the ability of traditional malay dance motion.*

Keywords: *Demonstration method, ability of dance motion*

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK TARI MELAYU
TRADISIONAL
KELAS V SD NEGERI 37 PEKANBARU**

Mitsalina Dalilah, Hendri Marhadi, Zufriady
mitsalina.dalilah@gmail.com, hendri_m29yahoo.co.id, zufriady@gmail.com
No.HP: 082283738558

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerak–gerak ritmis yang indah. Penelitian ini di latar belakang berdasarkan observasi dan dokumentasi pada salah seorang wali kelas V. Dapat di ambil kesimpulan bahwa kompetensi guru dalam mata pelajaran gerak tari masih rendah dan guru kurang mampu mendemonstrasikan gerak tari melayu dengan benar. Oleh karena itu, dilakukan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan gerak tari melayu tradisional. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan gerak tari melayu tradisional. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 37 Pekanbaru pada kelas V E yang berjumlah 36 siswa. Pengambilan data menggunakan teknik pengamatan aktivitas guru dan siswa dan teknik dokumentasi. Diketahui dari data awal penelitian ini dengan rata-rata 56,4 dengan kategori kurang mampu. Pada siklus 1 dengan rata-rata 72,6 dikategorikan cukup mampu. Pada siklus 2 meningkat dengan rata-rata 86,9 di katagorikan mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan gerak tari melayu tradisional.

Kata Kunci : metode demonstrasi, kemampuan gerak tari

PENDAHULUAN

Perjalanan dan bentuk seni tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik ditinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara kesatuan. Jika ditinjau sekilas perkembangan Indonesia sebagai negara kesatuan, maka perkembangan tersebut tidak terlepas dari latar belakang keadaan masyarakat Indonesia. Secara garis besar perkembangan seni pertunjukan Indonesia tradisional sangat dipengaruhi oleh adanya kontak dengan budaya besar dari luar atau negara asing (Soedarsono, dalam Juju Masunah, 2012).

Berdasarkan pendapat Soedarsono tersebut, maka perkembangan seni pertunjukan tradisional Indonesia secara garis besar terbagi atas periode masa pra pengaruh asing dan masa pengaruh asing. Apabila ditinjau dari perkembangan masyarakat Indonesia hingga saat ini, maka masyarakat sekarang merupakan masyarakat Indonesia dalam lingkup negara kesatuan. Tentu saja masing-masing periode telah menampilkan budaya yang berbeda bagi seni pertunjukan, karena kehidupan kesenian sangat tergantung pada masyarakat pendukungnya. Tarian daerah Indonesia dengan beraneka ragam jenis tarian Indonesia seni tari membuat Indonesia kaya akan adat kebudayaan kesenian. Tarian adat di seluruh provinsi Indonesia sangat banyak. Dengan mengenal tarian tersebut mudah-mudahan membuat kita lebih mencintai negeri kita ini.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan Bapak Husni Tamrin selaku wali kelas V E Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru, diperoleh data siswa yang mempunyai kemampuan gerak tari ada 6 siswa (16,67%) dan yang tidak mampu 30 siswa (83,33%).

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan proses belajar yang dilakukan ditunjukkan pada materi pelajaran seni tari khususnya tarian melayu tradisional, karena rendahnya kemampuan gerak menari siswa. Salah satu metode pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang gerak tari melayu tradisional ialah dengan demonstrasi.

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan gerak tari melayu tradisional pada siswa kelas V SDN 37 Pekanbaru?. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan adalah untuk meningkatkan kemampuan gerak tari melayu tradisional siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru dengan menerapkan metode demonstrasi.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran demonstrasi. Yang dimaksud metode demonstrasi adalah salah satu strategi dimana guru memperlihatkan benda asli, benda tiruan atau suatu proses yang di ajarkan kepada seluruh siswa (Roestiyah, dalam Huda, 2014).

Menurut Majid (2014) metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu anak didik untuk menjawab kebutuhan belajarnya dengan usaha sendiri berdasarkan fakta dan data yang jelas dan benar yang diperolehnya dari demonstrasi. Adapun keunggulan metode demonstrasi ialah siswa dapat memahami sesuatu objek sebenarnya, dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa, siswa dibiasakan untuk kerja sama secara sistematis, menerapkan sesuatu cara secara proses, siswa dapat mengetahui urutan struktural atau urutan objek dan siswa dapat membandingkan pada beberapa objek.

Kekurangan metode demonstrasi ialah demonstrasi akan menjadi metode yang kurang tepat apabila alat-alat yang didemonstrasikan tidak memadai atau tidak sesuai kebutuhan, demonstrasi menjadi kurang efektif apabila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan tidak dapat menjadi aktivitas itu sebagai pengalaman yang berharga, dan tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Menurut Abdul Majid (2014) langkah-langkah metode demonstrasi adalah tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Menurut Soedarsono, dalam Fitriyanti, 2014 menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang "sesuatu" yang disalurkan melalaui gerak-gerak ritmis yang indah. Agar dapat menjadi gerak tari gerak tersebut harus diolah baik dari aspek tenaga, ruang maupun waktunya, sehingga hasilnya bukan semata-mata menirukan gerak yang nyata, proses ini disebut proses penghalusan (menstilir/stilisasi), dan proses perombakan (distorsi) gerak.

Tarian itu mempunyai ritme ruang dan ritme waktu, masing-masing memberi arti bahwa tari itu mengandung sesuatu unsur gerak dalam ruang dan gerak dalam waktu. Tari pada kenyataan sesungguhnya merupakan penampilan gerak tubuh, oleh karena itu tubuh sebagai media ungkap sangat penting perannya bagi tari. Gerakan tubuh dapat dinikmati sebagai bagian dari komunikasi bahasa tubuh.

Pengenalan tarian melayu tradisional melambangkan adat resam dan budaya masyarakat melayu. Memberikan gambaran sebenarnya mengenai kehidupan semula cara hidup mereka. Perkara yang paling unik tentang seni tarian oleh masyarakat melayu. Setiap negeri mempunyai hasil tarian yang berintikan negeri masing-masing.

Tarian melayu tradisional identik dengan gerak yang lemah gemulai dan sarat makna. Penari melayu tradisional pantang membelakangi para penonton, karena itu sama saja dengan menghina. Jika pun mundur itu dengan perlahan tanpa membelakangi.

Salah satu jenis tarian melayu Tradisional adalah tari persembahan. Tari persembahan dilakukan untuk menghormati para tamu agung dan melambangkan rasa suka cita yang ditandai dengan pemberian sekapur sirih kepada para tamu. Biasanya tarian ini dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan yang ada di Riau. Tarian ini dilakukan oleh para penari perempuan dengan gerak lemah gemulai. Sirih dipilih karena diyakini bisa menjadi obat segala penyakit dan banyak terdapat di hutan-hutan Riau (dulunya).

O.K. Nizami Jamil menggarab sebuah tari adat melayu bersama saudara Johan Syariffuddin untuk di persembahkan pada acara pembukaan kongres pemuda, pelajar, mahasiswa masyarakat riau karena belum ada tari adat melayu riau yang untuk dipersembahkan kepada tamu yang dihormati. tari ini digarab semula dengan tari "Makan Sirih", karena musik pengiring tari adalah lagu makan sirih yang diambil dari piring hitam, dinyanyikan oleh encik rubiah kemudian tari makan sirih ini berganti nama menjadi "tari persembahan" yang di tampilkan pertama kalinya dalam upacara kongres tersebut pada tanggal 17 Ooktober 1957 di gedung SMA Setia Dharma Pekanbaru.

Yang dimaksud kemampuan atau abilities ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Biasanya untuk penilaian meliputi penilaian proses dan hasil pembelajaran serta menjadi dasar pengembangan kemampuan selanjutnya. Penilaian proses diarahkan pada pengamatan sikap siswa saat pembelajaran berlangsung. Maka dengan demikian penilaian tersebut merupakan bentuk penilaian non-test.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 37 Pekanbaru di kelas V E dengan jumlah 36 siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik aktivitas guru dan siswa dan teknik dokumentasi. Teknik Analisis data dalam penelitian ini untuk menentukan nilai keberhasilan aktivitas guru peneliti menggunakan rumus dari (KTSP, dalam Syahrilfudin 2011)

$$NR = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- NR : Persentase rata-rata aktivitas guru
 J : jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru

Interval	Kategori
90 – 100	Amat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
<69	Kurang

(Depdiknas, 2002)

Untuk menentukan nilai keberhasilan aktivitas siswa peneliti menggunakan rumus dari KTSP dalam Syahrilfudin (2011: 2014)

$$NR = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- NR = Persentase rata rata aktivitas siswa
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

Analisa data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut :

Tabel 2 Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
90 – 100	Amat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
<69	Kurang

(Depdiknas, 2002)

Tingkat kemampuan siswa dalam menari kelas VE SDN 37 Pekanbaru dianalisis dengan cara memberi skor penilaian pada siswa yang melakukan praktek dalam menari, penilaian dalam pembelajaran apresiasi dapat dilakukan dua cara, yaitu proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dinilai dari indikator dalam ragam tari persembahan (Oka Nizami Jamil, 2009).

Tabel 3 Interval Kemampuan Gerak Tari

Interval	Kategori
90 – 100	Sangat Mampu
80 – 89	Mampu
70 – 79	Cukup Mampu
<69	Kurang Mampu

(Depdiknas, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan

Tahap perencanaan tindakan pada siklus I dan II pertemuan ini untuk meningkatkan kemampuan gerak melayu tradisional dengan menggunakan metode demonstrasi. Peneliti mengambil tari melayu yaitu tari persembahan, yang dipersiapkan sebelum tindakan dilakukan yaitu silabus, rpp, lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 April 2016 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) dengan memberikan materi pembelajaran kepada siswa tentang pengertian tari dan tari melayu tradisional (tari persembahan ragam 1-4) tanpa iringan musik, menjelaskan berbagai macam tari melayu tradisional, dan melakukan gerakan tari melayu tradisional. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V e dengan jumlah siswa 36 orang. Pertemuan II siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 April 2016 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dan penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V e dengan jumlah siswa 36 siswa. Pertemuan kedua ini merupakan perbaikan pertemuan pertama. Pertemuan III siklus I dilakukan pengambilan nilai pada siklus I pada hari Senin 18 April 2016.

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 April 2016 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) dan penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas V e dengan jumlah siswa 36 siswa. Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2016 selama 2 jam pembelajaran (2 x 35 menit) siswa melakukan pentas tari melayu tradisional (tari persembahan 1-8) dengan menggunakan iringan musik. Pertemuan III siklus II dilakukan pengambilan nilai pada siklus II pada hari Jumat 22 April 2016.

HASIL

Penilaian Kemampuan Proses

Tabel 4 Proses Kemampuan Gerak Tari Melayu Tradisional

Kategori	Siklus 1		Siklus II	
	P I	P II	P I	P II
Sangat mampu	0	0	0	15
Mampu	0	9	18	21
Cukup mampu	7	11	18	0
Kurang mampu	29	16	0	0

Berdasarkan tabel diatas setelah melakukan analisis data pada siklus I pertemuan I, siswa yang berkatagori cukup mampu berjumlah 7 siswa dan siswa yang berkatagori kurang mampu berjumlah 29 siswa. Pada siklus I pertemuan II siswa yang berkatagori mampu berjumlah 9 siswa, yang berkatagori yang cukup mampu 11 siswa dan siswa yang berkatagori kurang mampu berjumlah 16 siswa.

Pada siklus II pertemuan I siswa yang berkatagori mampu berjumlah 18 siswa dan siswa yang berkatagori yang cukup mampu berjumlah 18 siswa. Terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan II siswa yang berkatagori sangat mampu berjumlah 15 siswa dan yang berkatagori mampu berjumlah 21 siswa.

Penilaian Hasil Kemampuan Gerak Tari Melayu Tradisional

Pada siklus I siswa yang berkatagori mampu berjumlah 22 siswa dan yang cukup mampu 14 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang berkatagori sangat mampu berjumlah 30 siswa dan siswa yang berkatagori mampu berjumlah 6 siswa.

Kemampuan Gerak Tari Melayu Tradisional

Tabel 5 Penilaian Hasil Kemampuan Gerak Tari Melayu Tradisional Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa
Sangat Mampu	-
Mampu	7
Cukup Mampu	15
Kurang Mampu	14

Berdasarkan tabel diatas siswa yang berkatagori mampu berjumlah 7 siswa, yang berkatagori cukup mampu berjumlah 15 siswa dan yang berkatagori kurang mampu berjumlah 14 siswa

Tabel 6 Penilaian Hasil Kemampuan Gerak Tari Melayu Tradisional Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa
Sangat Mampu	11
Mampu	25
Cukup Mampu	-
Kurang Mampu	-

Berdasarkan tabel di atas siswa yang berkatagori yang sangat mampu berjumlah 11 siswa dan yang berkatagori mampu berjumlah 15 siswa.

PEMBAHASAN

Aktifitas Guru

Pada pembahasan ini dapat dijelaskan bahwa pada siklus I aktifitas guru dari setiap pertemuan dapat dikatakan meningkat karena dilihat dari pertemuan I dengan persentase 70% di katagorikan cukup. Persentase pertemuan II mendapatkan 80% di katagorikan baik. Kemudian pada siklus ke II pertemuan ketiga mendapatkan peningkatan persentase yaitu 85% di katagorikan baik. Selanjutnya pada pertemuan ke empat mengalami peningkatan kembali mencapai persentase 95% di katagorikan amat baik.

Aktifitas Siswa

Dapat dilihat pada siklus I aktifitas siswa dari setiap pertemuan juga dapat dikatakan meningkat karena dilihat dari pertemuan I dengan persentase 70% di katagorikan cukup. Persentase pertemuan II mendapatkan 80% di katagorikan baik. Kemudian pada siklus ke II pertemuan ketiga mendapatkan peningkatan persentase yaitu 90% di katagorikan amat baik. Selanjutnya pada pertemuan ke empat mengalami peningkatan kembali mencapai persentase 95% di katagorikan amat baik.

Peningkatan Kemampuan Belajar

Untuk mengetahui perbandingan peningkatan gerak tari melayu tradisional siswa sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Gerak Tari Melayu Tradisional Secara Keseluruhan Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II.

No	Nilai	Rata-Rata	Persentase
1	Data Awal	56,4	-
2	Siklus I	72,6	28,7 %
3	Siklus II	86,9	54 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan peningkatan hasil penilaian siklus I dibanding data awal. Pada data awal rata-rata skor 56,4. Sedangkan pada siklus I dengan rata-rata skor 72,6 dengan persentase 28,7%. Selanjutnya siklus II dengan rata-rata skor 86,9 dengan jumlah persentase 54%.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa secara keseluruhan dalam gerak tari melayu tradisional semakin meningkat. Peningkatan kemampuan gerak siswa secara keseluruhan pada setiap siklus disebabkan karena aktifitas guru dan siswa selama penerapan metode demonstrasi semakin baik dalam setiap pertemuan. Peneliti selalu berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dari pembelajaran di setiap pertemuan agar siswa juga semakin baik dalam penerapan metode demonstrasi.

Pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi ini dilihat berhasil karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam gerak tari melayu tradisional. Sehingga dapat disimpulkan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan gerak tari melayu tradisional (tari persembahan) siswa kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian "jika di terapkan metode demonstrasi maka dapat meningkatkan kemampuan gerak tari melayu tradisional siswa kelas V SD Negeri 37 Pekanbaru". Hal ini terjadi peningkatan kemampuan siswa siklus I dan siklus II.

1. Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama dengan presentase nilai 70% di kategorikan cukup, dan aktifitas guru pada siklus I pertemuan ke II nilai presentase 80% dikategorikan baik. Aktifitas guru siklus II pertemuan kesatu dengan presentase nilai 85% di kategorikan amat baik. Dan pada siklus II pertemuan kedua presentase nilai 95% di kategorikan amat baik. Aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan presentase nilai 70% di kategorikan cukup, dan aktifitas siswa pada siklus I pertemuan ke II nilai presentase 80% dikategorikan baik. Aktifitas siswa siklus II pertemuan pertama dengan presentase nilai 90% di kategorikan amat baik. Dan pada siklus II pertemuan kedua presentase nilai 95% di kategorikan amat baik.
2. Kemampuan gerak tari melayu tradisional siklus 1 siswa yang berkatagori mampu berjumlah 7 siswa, yang berkatagori cukup mampu berjumlah 15 siswa dan yang berkatagori kurang mampu berjumlah 14 siswa . Pada siklus II terjadi peningkatan siswa yang berkatagori sangat mampu berjumlah 11 siswa dan yang berkatagori mampu berjumlah 15 siswa.

Rekomendasi yang peneliti ajukan berhubungan dengan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran seni budaya dan keterlampilan adalah :

1. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari melayu tradisional dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil kemampuan gerak siswa.
2. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari disarankan menggunakan seni tari yang lain seperti tari mak innang, tari zapin dan lain sebagainya, untuk mendapatkan hasil kemampuan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Fitriyanti Devy. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Tari Nusantara Siswa Kelas V SD Negeri 104 Pekanbaru.
- Jamil Nizami O.K. 2009. Pembakuan Tari Persembahan. CV. Sukabina Pekanbaru.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang : Pustaka Belajar.
- Majid Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Rosda karya.
- Masunah Juju. 2012. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung : Past UPI.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. PT. Bumi Aksara. Jakarta.